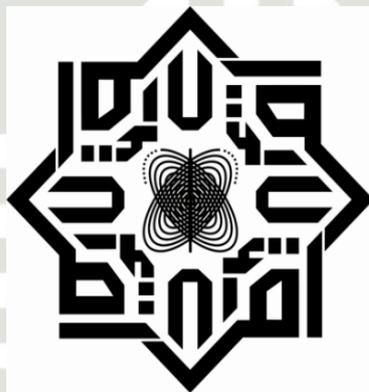


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**POLA ASUH MENURUT RASULULLAH SAW DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDY BUKU
ABDULLAH NASHIH ULWAN)**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

ALFIAH

NIM. 11619201824

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1444 H/2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

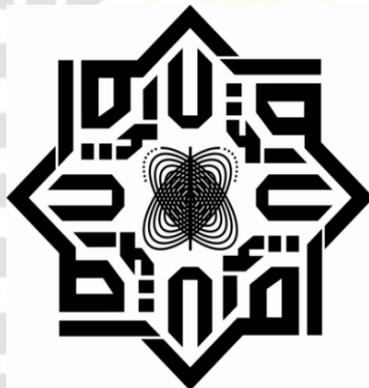
**POLA ASUH MENURUT RASULULLAH SAW DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDY BUKU
ABDULLAH NASHIH ULWAN)**

Skripsi

Diajukan untuk mendapatkan gelar

Sarjana pendidikan

(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

UIN SUSKA RIAU

ALFIAH

NIM. 11619201824

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1444 H/2022 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pola Asuh Ala Rasulullah S.A.W Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan)* ditulis oleh Alfiah, NIM 11619201824 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Safar 1444 H
14 September 2022 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.
NIP. 197305142001 122002

Pembimbing

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.
NIP. 196607121991 032015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

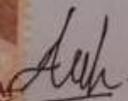
Nama Mahasiswa : Alfiah
Nomor Induk Mahasiswa : 11619201824
Tempat/Tgl. Lahir : Bengkalis, 04 April 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pola Asuh Menurut Rasulullah S.A.W Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan kutipan pada karya saya ini sudah disebutkan sumbernya
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 September 2022M


METERAI TEMPEL
NIM 11619201824

NIM 11619201824



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

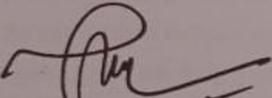
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Pola Asuh Menurut Rasulullah S.A.W Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan)*, yang ditulis oleh Alfiah, Nim. 11619201824, telah diajukan dalam munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 18 Safar 1444 H / 14 September 2022. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan islam Anak Usia Dini.

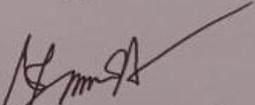
Pekanbaru, 18 Safar 1444 H
14 September 2022 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasah

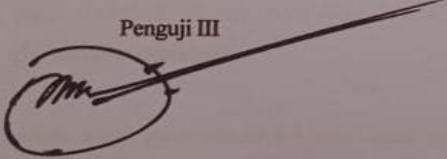
Penguji I


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

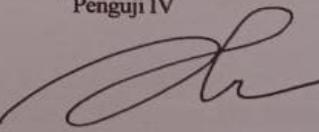
Penguji II


Nurkamelia Makhtar, AH., S.Pd.I., M.Pd

Penguji III

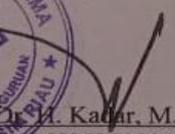

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag

Penguji IV


Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Dr. M. Kadir, M.Ag.
NIP. 196505211994021001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul Pola Asuh Menurut Rasulullah S.A.W Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan) merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saranyang membangun dari pembaca semua.

Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih untuk yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk yang tersayang yaitu orang tua Ayahku tersayang Ispandi terimakasih atas semangat, motivasi dan kasih sayang tak terhingga Ibuku tercinta Nurlaili yang telah memberikan semangat membesarkan menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pengorbanan yang sangat luar biasa. Adik kandungku tercinta Muhammad Fauzan, Adikku tersayang Zulfa Hasanah, dan Zakiah Pazila yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moral maupun material Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rekktor II Dr. H. Mas'ud Zein., M.Pd., dan Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., beserta seluruh staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir. Mz.,S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
3. Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekretaris Jurusan Nurkamelia Mukhtar AH, S.Pd.I., M.Pd., beserta seluruh staf jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Drs. Arbi, M.Si., selaku penasehat akademik (PA) yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Dra. Hj. Sariah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi serta memberikan bantuan dan pelayanan akademik kepada penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus PIAUD angkatan 2016 yang telah banyak memberikan pelajaran berharga dan dukungan serta semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Terkhusus buat Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi nasehat, semangat, motivasi, dukungan dan doanya untuk penulis.
9. Sahabatku seperjuangan Kamila Bahren, Citra Sholehati, Rizky Kusarah, Ayu Mandira, Alwardah Wulan Sari, dan lainnya terimakasih atas semua do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan selama beberapa tahun ini. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
10. Untuk semua teman dan orang-orang spesial dalam hidup penulis yang yang memberi motivasi, nasihat dan menjadi penghibur dikala sedih bosan dan jenuh menghadang, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. hanya Allah SWT., yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya , hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri, dan kepada manusia penulis memohon maaf. Semoga apa yang kita lakukan selalu mendapat keridhoan Allah SWT. *Aamiin ya rabbal 'aalamiin*. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 14 September 2022M

Penulis

ALFIAH

NIM : 11619201824

POLA ASUH ALA RASULULLAH S.A.W DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI BUKU KARYA ABDULLAH NASHIH ULWAN)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh Ala Rasulullah dalam Pendidikan Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dikerjakan dengan cara menggabungkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku, hasil penelitian, artikel, catatan, jurnal dan sumber lain. Konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan termaktub dalam kitab *تربية الاولاد في الاسلام*. Adapun konsep pendidikan Islam pada Anak dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT bagi para orangtua. Bentuk pola asuh dalam buku Abdullah Nashih Ulwan yakni kumpulan dasar-dasar pendidikan akhlak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan dijadikan kebiasaan serta terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan. Orangtua dan pendidik wajib memberikan pendidikan yang baik, menstimulus kesadaran berpikir anak serta memperhatikan kesehatan akal anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Rasulullah SAW, Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Alfiah, (2022): Parenting Patterns based on Rasulullah S.A.W in Early Childhood Education (A Study the Work of Abdullah Nashih Ulwan)

This research aimed at knowing Parenting Patterns based on Rasulullah S.A.W in Early Childhood Education according to Abdullah Nashih Ulwan. It was a library research that was done by combining information and data with the help of various materials such as books, similar previous research results, articles, notes, journals and other sources. The children educational concept in Islam according to Abdullah Nashih Ulwan's view was contained in the book *الاولار في الاسلام* ترابي. The children educational concept in Islam according to Abdullah Nashih Ulwan's view was the children were a mandate from Allah SWT for parents. The moral educational concept according to Abdullah Nashih Ulwan was the basics collection of the moral education that must be owned by a child and it was made a habit, continued gradually towards the adult phase, so that he was ready to wade through the ocean of life. The parents and teachers were obliged to provide good education, stimulate children's thinking awareness and pay attention to the health of children's minds.

Keywords: Rasulullah S.A.W Parenting Patterns, Early Childhood Education, Education Concept

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ألفية، (2022): نمط الأبوة والأمومة لرسول الله صلى الله عليه وسلم في تعليم الطفولة المبكرة (دراسة كتاب عبد الله ناصح علوان)

الغرض من هذا البحث هو معرفة نمط الأبوة والأمومة لرسول الله صلى الله عليه وسلم في تعليم الطفولة المبكرة حسب عبد الله ناصح علوان. هذا النوع من البحث عبارة عن بحث في المكتبات يتم إجراؤه من خلال الجمع بين المعلومات والبيانات بمساعدة مواد مختلفة مثل الكتب ونتائج البحوث السابقة المماثلة والمقالات والملاحظات والمجلات ومصادر أخرى. مفهوم تربية الأطفال في الإسلام من وجهة نظر عبد الله ناصح علوان الوارد في كتاب تربية الأولاد في الإسلام. إن مفهوم التربية الإسلامية للأطفال من وجهة نظر عبد الله ناصح علوان هو أن الأطفال هم وصية من الله سبحانه وتعالى للآباء والأمهات. إن مفهوم التربية الأخلاقية عند عبد الله ناصح علوان هو مجموعة من أساسيات التربية الأخلاقية التي يجب أن يمتلكها الأطفال وتكون عادة ويستمررون تدريجياً نحو مرحلة البلوغ حتى يكونوا مستعدين للخوض في محيط الحياة. يجب على الآباء والمعلمين توفير تعليم جيد، وتحفيز وعي الأطفال بالتفكير والاهتمام بصحة عقولهم.

الكلمات الأساسية: نمط الأبوة والأمومة لرسول الله صلى الله عليه وسلم، تعليم الطفولة المبكرة، مفهوم التعليم



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

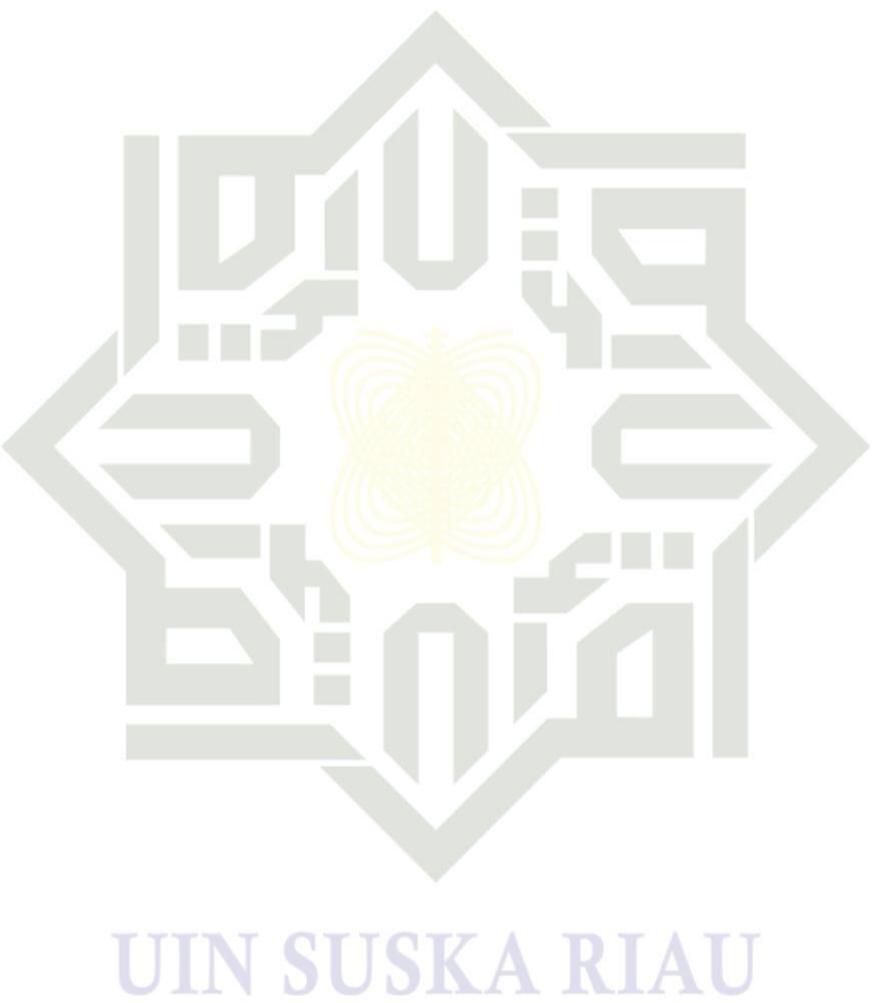
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	11
C. Penegasan Istilah	11
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah	13
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORITIS	15
A. Landasan Teori	15
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Sumber Data Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71



DAFTAR KEPUSTAKAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh dan didikan orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak, karenanya sebelum anak di didik orang lain kedua orang tuanyalah yang bertanggung jawab mendidik aqidah dan akhlak agar kelak di masyarakat ia mampu bergaul sesuai norma dan agama. Anak yang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kekerasan mereka akan kurang dari segi akhlak dan intelegensinya. Jika anak tumbuh di lingkungan religius ia akan tumbuh menjadi pribadi berakhlakul karimah. Namun, sering kali terjadi di lapangan dalam hal mendidik anak tidak disertai dengan pemahaman dalam mendidik anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw dalam hadis. Sehingga tidak sedikit ketika anak beranjak dewasa kurang pemahamannya terhadap agama. Fenomena tentang dampak dari kesalahan pola asuh dan didikan sering kali terjadi di masa kini banyak anak cenderung melakukan kekerasan fisik, mental, pergaulan bebas, krisis akhlak, dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali dalam pengembangan ilmu pendidikan memiliki beberapa penekanan yang memegang peranan sangat penting, yang didukung oleh pendidik dan peserta didik. Konsep pendidikan Al- Ghazali pada hakekatnya merupakan pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat kepada setiap individu agar kehidupan budaya dapat hidup terus menerus. Ciri khusus yang terdapat dalam sistem pendidikan Al- Ghazali terletak pada ajaran moralitas agama tanpa mengabaikan urusan dunia.

Nasih Ulwan (1928 - 1987) juga berpendapat bahwa seseorang anak yang dilahirkan adalah ibarat kertas putih yang bersih dari apapun. Pendidiklah (Orang tua) yang mendidik mereka dan membentuk karakter mereka (Amaliati, 2020). Sebagai pendidik, orang tua dan guru harus mengetahui sudut pandang pandang pendidikan apa saja yang harus dicermati. Pendidikan yang diajarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan disesuaikan dengan pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Anak adalah tanggung jawab orang tua. Dalam mendidik anak, orang tua juga bisa menyerahkan kepada orang lain yang merasa mampu mendidik anak dengan baik.

Nasih Ulwan telah mengidentifikasi aspek-aspek pendidikan yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam mendidik anak didiknya, aspek-aspek pendidikan tersebut meliputi: Pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan mentalitas/rasio, pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual

Memiliki anak adalah salah satu anugerah sekaligus amanah terbesar bagi para orang tua. Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban atas amanah yang dititipkan kepada orang tua. Barang siapa yang menjalankan amanah tersebut dengan sebaik- baiknya, maka Allah SWT, akan memberikan pahala yang besar. Demikian pula sebaliknya, Allah SWT. akan memberi azab bagi orang tua yang melalaikan pendidikan anak- anaknya.

Mendidik anak merupakan tugas yang berat, karena tidak ada sekolah untuk menjadi orang tua. Allah SWT telah memfasilitasi kita agar dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan amanah sebagai orang tua melalui utusan-Nya, Rasulullah Muhammad SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١) وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا (٢٢)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Dan takala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita”. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan. (QS. Al-Ahzab [33]; 21-22)¹

Berdasarkan ayat tersebut, sangat jelas bahwa Rasulullah SAW diutus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus diikuti oleh seluruh umat manusia. Oleh karena itu, mari kita berkaca dari cara mendidik anak menurut Beliau. Rasulullah SAW adalah contoh kongkret bagaimana mendidik anak yang Islami.

Dalam Islam, mendidik anak bukanlah dimulai dari anak itu lahir ke dunia. Namun, dimulai dari memilih pasangan suami istri. Hal ini ibarat seseorang yang ingin menanam pohon, terlebih dulu disiapkan pupuk yang unggul, media tanah yang gembur, sampai dengan peletakan benih di tempat yang cukup terkena sinar matahari, itu pun belum menjamin tanaman akan

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal. 420

tumbuh bahkan berbuah. Perlu pemeliharaan yang teratur setiap hari agar tanaman tumbuh dengan sempurna.

Demikian pula dengan buah hati kita, rumah adalah tempat mereka tumbuh dan berkembang. Orang tuanyalah yang mengasuh dan mendidik anak-anak dari lahir hingga dewasa (menikah). Bagaimana anak akan menjadi saleh, jika orang tua yang merawat dan mendidiknya tidak mampu menjadi “*role model*” atau teladan bagi mereka? Memang tidak ada manusia yang sempurna, demikian juga dengan orang tua. Allah maha tahu segala kelemahan kita. Oleh karena itu, Allah akan menilai usaha kita dan bukan hasilnya.²

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh/salehah. Keinginan tersebut tersebut akan tercapai, jika keluarga dan lingkungan saling bersinergi untuk membentuk kepribadian islami dalam setiap jiwa anak muslim.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya lebih menekankan kepada nilai-nilai keteladanan dan kasih sayang, memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak, ketika si anak menemukan pada diri kedua orang tuanya teladan yang baik, misalnya shalat tepat waktu, lemah-lembut, sayang kepada keluarga, menafkahi hasil pekerjaan yang halal, anak akan tumbuh menjadi anak yang sholeh dan berakhlak mulia.

Menurut Kitab *Tarbiyatul Awwalad fil Islam* merupakan kajian lengkap tentang metode pendidikan yang sempurna yang patut dipedomani oleh

² Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah SAW. Mendidik Anak*, Jakarta, Kompas Gramedia, 2013, hal. v-vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para orangtua, wali dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Uraianya yang aktual dan operasional serta setiap bab selalu mencantumkan dalil-dalil Alquran menjadikan kitab ini mudah dipahami sekaligus dipraktekkan dalam kondisi masyarakat manapun baik tradisonal, maupun modern.

Menurut *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al- 'Ik dalam Ayu Agus Rianti, menjadi pelopor dalam membentuk kepribadian islami berarti menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata, bertindak, berakhlak, dan berperangai layaknya seorang muslim. Selain itu, anak juga memiliki semangat juang yang tinggi dalam menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, serta berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran islam, meskipun dia dikucilkan oleh orang-orang disekelilingnya.³

Membentuk kepribadian Islam berdasarkan Al-Qur'an,

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ
 لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُورٍ ﴿٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ
 الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٦﴾

³ *Ibid*, hal. XIII-XIV

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sungguh seburuk-buruk suara ialah suara kedelai. (Qs. Luqman [31]: 17-19)⁴

Ayat tersebut menceritakan tentang nasihat Luqman yang penuh keikhlasan dan kebaikan kepada anaknya. Nasihat Luqman ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam mendidik dan menasehati anak-anak, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan orang muslim.

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, pola asuh adalah model atau cara orang tua dalam mendidik, merawat dan menjaga anaknya. Agar seorang anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Pola asuh adalah gambaran yang digunakan orang tua untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak.

Oleh karena itu, hendaklah seorang muslim tidak merendahkan dirinya, kecuali di hadapan Allah SWT. dan janganlah takut, kecuali kepada-Nya. Karena, sikap gentar dan takut terhadap selain Allah menyebabkan seseorang beranggapan ada sosok selain-Nya yang bisa mendatangkan mudharat atau memberikan manfaat,

Untuk itu, tidak ada alasan untuk kepada selain Allah SWT., apabila menggantungkan harapan kepada selain-Nya. Dengan demikian, orang pertumbuhan dengan akidah yang lurus serta akhlak yang mulia.

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal. 412

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap orang tua orang tua harus tau dan yakin bahwa yang bisa memberi petunjuk hanyalah Allah SWT. yang perlu kita lakukan, untuk kebaikan anak hanyalah mencari sebab-sebab datangnya hidayah dan menunaikan kewajiban-kewajiban terhadap anak yang telah Allah SWT., tetapkan. Selebihnya merupakan hak Allah Swt semata. Karena Dialah yang menunjuki dan menyesatkan siapa aja yang dikehendaki-Nya.

Rasulullah SAW sangat penyayang terhadap anak-anak, baik terhadap keturunan beliau sendiri ataupun orang lain. Bahkan ketika shalat pun Rasulullah saw tidak melarang anak-anak dekat dengan beliau. Hal ini didapatkan dari cerita Abi Qatadah “suatu ketika Rasulullah SAW mendatangi kami bersama Ummah binti Abil Ash, anak Zainab putri Rasulullah SAW. Beliau meletakkan diatas dibahunya. Beliau sholat dan ketika ruku” beliau meletakkannya dan saat bangkit dari sujud, Beliau mengangkat kembali.”(HR. Muslim)⁵

Salah satu buku yang memberikan penjelasan mengenai Rasulullah SAW mendidik anak adalah buku *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* yang ditulis oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan, berisi 637 halaman, dan diterbitkan Khatulistiwa Press. Tujuan penulis menulis buku tersebut untuk menjawab atas ketidak tahuan para orang tua tentang sunnah-sunnah dalam mendidik anak.

⁵ Joko Susanto, 2014, *Bukan Kisah Biasa*, (Resibook), hal.63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, disini penulis tertarik untuk meneliti buku tersebut dan dalam buku tersebut juga dalam menjelaskannya dengan praktis dan aplikatif bagaimana Rasulullah Nabi Muhammad mendidik anak.

Konsep yang ditawarkan dalam buku tersebut yaitu mendidik anak meneladani Rasulullah SAW. Dari memilih pasangan suami istri, dengan memilih benih unggul dan bagus. Benih yang bagus berasal dari sepasang lelaki dan perempuan yang taat kepada Allah SWT. Dan menjelaskan faktor-faktor yang membentuk karakter anak dan dijelaskan bagaimana Rasulullah SAW mendidik dan bergaul dengan anaknya.

Buku tersebut berisi mengenai pola asuh Rasulullah SAW yaitu menghibur, bergaul dan bersikap hangat terhadap anak-anak, memberikan contoh atau teladan yang baik, baik itu akidah, ibadah dan muamalah. Rasulullah SAW dalam mendidik anak juga dengan cara menasehati, bersikap adil dalam mendidik, memenuhi hak-hak anak, dan mendoakan anak. Tidak hanya itu, Rasulullah SAW juga membimbing anak agar berbakti kepada kedua orang tua dan Rasulullah SAW mendidik anak dengan menghindar dari menceda dan memaki anak.

Nashih Ulwan mengatakan tanggung jawab yang paling penting dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab pendidikan terhadap anak-anak yang berhak menerima pengarahan, pengajaran dan pendidikan dari mereka. Pendidikan yang dimaksud di sini selain orang tua, juga termasuk guru-guru yang ada dalam pendidikan anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan diberikan kepada seorang anak dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara cerdas sesuai dengan yang dimilikinya, supaya kelak dapat menjadi anak bangsa yang berkualitas. Otak anak usia dini mengalami perkembangan secara maksimal yakni 80% perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan.

Dr. Abdullah Nashih Ulwan lahir di bandar halb, Syria, pada tahun 1928 M. Beliau dibesarkan di dalam sebuah keluarga alim yang terhormat di masyarakatnya. Ayah beliau, Syeikh Said ulwan adalah seorang ulama dan ahli pengobatan tradisional yang disegani di kota Halb.

Abdullah Nashih Ulwan menempuh pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya. Ia sudah hafal Alquran dan menguasai ilmu bahasa Arab dengan baik di usia 15 tahun, hingga ayahnya memasukkan ia ke madrasah khusus agama. Di madrasah ini, ia mendapat bimbingan langsung dari para guru yang mursyid. Salah satu Mursyid sangat ia kagumi adalah Syeikh Raghib Al-Tabhakh, seorang ulama hadist di Halb. Abdullah Nashih Ulwan dikenal sebagai murid yang cerdas dan aktif. Nilai-nilai sekolahnya bagus dan ia aktif dalam organisasi serta pandai berpidato. Minat besarnya dalam dakwah membuat ia diangkat menjadi pimpinan redaksi sebuah penerbit di kotanya.

Kepribadiannya dalam dakwah, sekembalinya dari Al Azhar Abdullah Nashih Ulwan kiprah sebagai pengajar dan pendakwah sebagai pilihan hidupnya. Awalnya di kota kelahirannya, bandar Halb, tapi kemudian ia juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak mengajar di berbagai universitas di seluruh negeri. Ia juga banyak menyampaikan kuliah umum dan ceramah Islam di berbagai kota. Abdullah Nashih Ulwan menggunakan masjid Umar bin Abdul Aziz sebagai basis untuk mendidik generasi muda di Syria. Ia secara rutin menyampaikan kuliah fiqh, tafsir dan sirah di masjid ini. Ia juga mendidik pemuda-pemuda itu dalam ilmu retorika dan dakwah. Banyak aktivis dakwah Syria yang lahir dan gemblengan syekh Abdullah Nashih Ulwan di masjid ini.

Abdullah Nashih Ulwan dikenal berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar kepada siapapun, termasuk pada pemerintah. Ia sering mengkritik sistem yang diamalkan oleh pemerintah Syria pimpinan Hafez Al Assad yang dikenal sangat sekuler dan fasis. Iya juga berulang kali minta pada pemerintah untuk kembali kepada kaidah Islam, karena Islam adalah sebagai juru penyelamat.

Abdullah Nashih Ulwan sangat produktif ia telah menulis banyak buku dan artikel tentang Islam, yang meliputi berbagai topik bahasan. Lebih dari 40 judul buku telah Ia tulis. Buku yang ditulisnya antara lain adalah Tarbiyatul aulad fil Islam (pendidikan anak dalam Islam)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pola asuh. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak, dan Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang diutus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus diikuti oleh seluruh umat manusia. Penulis ingin meneliti pola asuh ala Rasulullah . Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pola Asuh Ala Rasulullah dalam Pendidikan Anak Usia Dini”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Pada saat ini orang tua cenderung menerapkan pola asuh ala barat (*distal*), pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak dan akan berdampak pada minimnya perilaku sopan santun kepada orang tua, bahkan anak cenderung ingin lebih berkuasa dari apapun. Akan tetapi pola asuh ini juga memiliki kelebihan, anak memiliki sikap mandiri dalam berinteraksi. Pada zaman digital saat ini, peneliti berasumsi bahwa pentingnya mendidik anak secara islami agar karakter anak lebih baik dengan cara menerapkan pola asuh ala Rasulullah. Anak-anak patuh kepada orang tuanya dan tetap berkembang pada zamannya.
2. Penulis menganggap masalah ini menarik untuk diteliti sebab berkaitan dengan ilmu yang penulis dapatkan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau.
3. Dari pengetahuan penulis judul tersebut belum diteliti oleh peneliti lain.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memilih judul ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pola Asuh. Istilah pola asuh terdiri dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta, pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina,

melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.⁶ Berdasarkan istilah tersebut yang dimaksud Pola asuh merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan *modeling* dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini dengan tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan anak sejak dini.

Adapun maksud dari judul ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh Rasulullah SAW yaitu menghibur, bergaul dan bersikap hangat terhadap anak-anak, memberikan contoh atau teladan yang baik, baik itu akidah, ibadah dan muamalah. Rasulullah SAW dalam mendidik anak juga dengan cara menasehati, bersikap adil dalam mendidik, memenuhi hak-hak anak, dan mendoakan anak. Tidak hanya itu, Rasulullah SAW juga membimbing

⁶ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Universitas Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut) Vol, 05; No, 01; 2011. Hal. 72

anak agar berbakti kepada kedua orang tua dan Rasulullah SAW mendidik anak dengan menghindar dari mencela dan memaki anak.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

- a. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi karakter anak.
- b. Pola asuh orang tua saat ini cenderung menggunakan pola asuh barat dan timur.
- c. Banyaknya anak yang merasa terbebani oleh karena penerapan pola asuh yang keliru oleh orang tuanya.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan meneliti Pola Asuh Menurut Rasulullah SAW dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Buku Karya Abdullah Nashih Ulwan).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Asuh Menurut Rasulullah SAW dalam Pendidikan Anak Usia Dini menurut buku karya Abdullah Nashih Ulwan??"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pola Asuh Menurut Rasulullah SAW Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan keilmuan dan menambah wawasan pemikiran bagi pembaca dan peneliti tentang Pola Asuh Rasulullah SAW Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, manfaatnya adalah menambah informasi mendidik anak seperti Rasulullah SAW.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi mendidik anak seperti Rasulullah SAW.
3. Menjadi bahan masukan perpustakaan di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep yang ditawarkan dalam buku tersebut yaitu mendidik anak meneladani Rasulullah SAW. Dari memilih pasangan suami istri, dengan memilih benih unggul dan bagus. Benih yang bagus berasal dari sepasang lelaki dan perempuan yang taat kepada Allah SWT. Dan menjelaskan faktor-faktor yang membentuk karakter anak dan dijelaskan bagaimana Rasulullah SAW mendidik dan bergaul dengan anaknya.

Buku tersebut berisi mengenai pola asuh Rasulullah SAW yaitu menghibur, bergaul dan bersikap hangat terhadap anak-anak, memberikan contoh atau teladan yang baik, baik itu akidah, ibadah dan muamalah. Rasulullah SAW dalam mendidik anak juga dengan cara menasehati, bersikap adil dalam mendidik, memenuhi hak-hak anak, dan mendoakan anak. Tidak hanya itu, Rasulullah SAW juga membimbing anak agar berbakti kepada kedua orang tua dan Rasulullah SAW mendidik anak dengan menghindari dari mencela dan memaki anak.

Nashih Ulwan mengatakan tanggung jawab yang paling penting dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab pendidikan terhadap anak-anak yang berhak menerima pengarahan, pengajaran dan pendidikan dari

mereka. Pendidikan yang dimaksud di sini selain orang tua, juga termasuk guru-guru yang ada dalam pendidikan anak.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*Golden Age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya. Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk social, kaya akan fantasi, daya perhatian yang pendek, dan sebuah masa potensial untuk belajar.

Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Anak mendapatkan hal itu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu lingkungan anak dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak.

Menurut Elizabeth B. Harlock anak usia dini yang terutama anak berusia 2-6 tahun disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika pada periode masa peka terlewatkan, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya. 12 Hakikat anak usia dini, khususnya untuk anak TK/PAUD diantaranya menurut Bredecam dan Copple, Brener serta Kellough yang dikutip Masitoh yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Anak memiliki sifat yang unik.
- b. Anak dapat mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- b. Anak memiliki sifat yang aktif dan *energik*.
- c. Anak itu *egosentris*.
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Anak bersifat *ekploratif* dan berjiwa petualang.
- f. Anak pada umumnya kaya dengan fantasi.
- g. Anak yang mudah frustrasi.
- h. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- i. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- j. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

2. Pola Asuh

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pola adalah pemikiran sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman, sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya, Asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (tentang orang atau negeri).

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh yang masing masing memiliki arti berbeda. Untuk pola memiliki arti secara *etimology* yaitu tata cara atau bentuk, sedangkan untuk asuh merupakan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk pola untuk pengasuhan dalam keluarga yang dilakukan orang tua dimana keluarga atau orang tua berperan penting dalam pembentukan perilaku bagi anak sesuai dengan nilai nilai yang baik dan norma tersebut.

Kesuksesan bagi sebuah keluarga adalah ketika bisa menanamkan karakter yang baik pada anak, hal ini bergantung pada pola asuh yang diterapkan. Pola untuk berinteraksi antara orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak ini disebut dengan pola asuh. Pola asuh bukan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik saja melainkan kebutuhan psikologi (perhatian, empati), tidak lupa juga interaksi dan melakukan sosialisasi yang ada di dalam masyarakat.

Kerjasama suami istri untuk membina rumah tangga dan mendidik anak. Dalam perkawinan akan terjadi jalinan kerjasama diantara suami istri untuk membina rumah tangga dan mengemban tanggung jawab. Mereka saling menyempurnakan tugas. Wanita bekerja pada bidangnya sesuai dengan kodrat kewanitaannya, yaitu mengurus rumah dan mendidik anak. Seperti kata seorang penyair:

Ibu adalah sebuah sekolah, bila engkau persiapkan, maka berarti engkau telah siapkan sebuah pohon yang baik akarnya.

Sedangkan seorang pria bekerja pada bidangnya sesuai kodrat kelakiannya, yaitu bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan berat, serta melindungi keluarganya dari berbagai bahaya dan musibah di setiap saat. Dengan demikian, dapat terlaksana jalinan kerjasama antara suami istri yang akan memberikan hasil-hasil positif dalam mempersiapkan anak-anak yang Saleh, dan mendidik generasi mukmin yang di hatinya berkibar iman yang kokoh,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pada jiwanya tertanam ruh Islam sehingga seluruh anggota keluarga dalam segala kondisi akan merasa tenang dan nikmat di bawah naungan cinta kasih, kedamaian, dan ketentraman.

Menyalakan rasa ke bapak kan dan keibuan. Dengan perkawinan, akan tumbuh dan menyala kasih sayang di hati kedua orang tua. Ini akan menimbulkan perasaan dan perilaku yang mulia, yang berdampak positif dalam merawat anak-anak mereka dan kemaslahatan mereka, serta bangkit bersama mereka meraih kehidupan yang layak dan ketentraman menyambut masa depan yang baik dan berseri.

Demikianlah berbagai kepentingan sosial yang timbul karena adanya perkawinan. Kami melihat adanya ikatan kuat antara kepentingan-kepentingan ini dengan kesuksesan pendidikan anak, kebahagiaan rumah tangga, dan pertumbuhan generasi. Betapa mengagumkannya syariat Islam yang memerintah perkawinan, memotivasi, dan menganjurkannya. Benarlah sabda Rasulullah SAW.⁷

"Tak ada yang lebih bermanfaat bagi seorang mukmin setelah taqwa kepada Allah, yang lebih baik dari istri yang sholehah. Jika suami memerintahnya maka ia taat, apabila suami memandangnya, maka ia menyenangkan, bila suami memberinya bagian (giliran), ia patuh, dan jika ditinggal, ia akan menjaga diri dan harta suaminya." (HR. Ibnu Majah)

Menurut dr. Baumrind, terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

a. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan

⁷ Abdullah nasib ulwan, Tarbiyatul aulad pendidikan anak dalam Islam, Jakarta Palestina,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.⁸

Misalnya ketika orang tua menetapkan untuk menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi dengan diberi penjelasan, mengetuk pintu ketika masuk kamar orang tua, memberikan penjelasan perbedaan laki-laki dan perempuan, berdiskusi tentang hal yang tidak boleh dilakukan anak misalnya tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, sehingga orang tua yang demokratis akan berkompromi dengan anak. (Debri, 2008).

b. Otoriter

Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga

⁸ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak" *Jurnal Parenting*; Vol.5, No.1, hal. 106-107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah.

Misalnya anaknya harus menutup pintu kamar mandi ketika mandi tanpa penjelasan, anak laki-laki tidak boleh bermain dengan anak perempuan, melarang anak bertanya kenapa dia lahir, anak dilarang bertanya tentang lawan jenisnya. Dalam hal ini tidak mengenal kompromi. Anak suka atau tidak suka, mau atau tidak mau harus memenuhi target yang ditetapkan orang tua. Anak adalah obyek yang harus dibentuk orang tua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik untuk anak-anaknya.

c. Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur / memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Misalnya anak yang masuk kamar orang tua tanpa mengetuk pintu dibiarkan, telanjang dari kamar mandi dibiarkan begitu saja tanpa ditegur, membiarkan anak melihat gambar yang tidak layak untuk anak kecil, degan pertimbangan anak masih kecil. Sebenarnya, orang tua yang menerapkan pola asuh seperti ini hanya tidak ingin konflik dengan anaknya.⁹

⁹ Aslan, "Peran Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal Studia Insania*; Vol.7, No.1m 2019, hal.25-

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam mengasuh anak. Hurlock dalam Anisah berpendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:¹⁰

a. Karakter orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat kesabaran, kemampuan, pengetahuan, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut tentu akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan dalam pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah laku orang tua dalam mengasuh anaknya.

c. Kesamaan pola asuh yang diterima orang tua

Karena orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke cara pola asuh yang lain:¹¹

¹⁰ Anisah Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*; Vol.5 No.1. Hal.74

¹¹ Rabiatul Adawiyah, 2017, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Atas Masyarakat Dayak di Kecamatan Holong Kabupaten Bolonga". *Jurnal*

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b) Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

c) Pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis kelamin

Ayah lebih *otoriter* dibandingkan seorang Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang *otoriter*.

e) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang mengerti dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung

lebih *otoriter* dibanding orang tua yang menganut konsep modern.

g) Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada anak laki-laki.

h) Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

i) Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

j) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

k) Kondisi Anak

jika anak menentang dan berperilaku *agresif* kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola *authoritatif*. Dan sebaliknya, jika anak yang memiliki rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua.¹²

¹² Rabiatul Adawiyah, 2017, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan

Pola asuh yang di disarankan oleh Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

1. Niat/motif

Menurut Al-Ghazali, dalam mengasuh dan mendidik anak harus memiliki niat. Dengan adanya niat maka akan tercipta langkah-langkah yang tepat, misalnya dari awal pernikahan, suami dan istri memiliki tujuan bahwasannya pengasuhan dan pendidikan anak adalah agar anak memiliki akhlak terpuji. Maka dengan berjalan seiringnya waktu, model pengasuhan dan pendidikan yang diberikan kepada anak berupa nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk anak memiliki akhlak terpuji.

Niat yang memiliki tendensi lebih tinggi merupakan tanggung jawab kedua orang tua terhadap Tuhan, seperti memelihara keluarga dari jilatan api neraka. Artinya, kedua orang tua yang mengasuh dan mendidik anak dengan pola asuh yang benar dan baik, bukan hanya untuk kebaikan atau menyelamatkan anak dalam urusan dunia, namun juga urusan akhirat.

2. Makanan Halal

Sudah seharusnya orang tua memperhatikan kehalalan atas apa yang dikonsumsi anak dan keluarganya. Makanan yang haram akan membuat anak memiliki tabiat yang tercela. Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak harus diasuh dan disusui oleh wanita yang shalih, beragama, serta mengkonsumsi hanya makanan halal. Karena susu/makanan yang dihasilkan dari barang haram maka tidak ada keberkahan buat anak. Analoginya seperti apabila pertumbuhan dan

perkembangan anak dari susuan atau makanan yang haram maka cetakannya terdiri dari barang yang hina sehingga akhlak anak akan condong kepada hal yang keji dan hina.

Makanan halal merupakan yang diperbolehkan untuk dimakan dan tidak dilarang oleh hukum syara', *thayyib* (baik), bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan.

3. Pendidikan

Al-Ghazali menjelaskan bahwa setiap anak harus dididik dengan perilaku yang terpuji, seperti mengajari anak tentang etika makan dan minum yang baik dan benar, hidup dengan sederhana, etika berpakaian, belajar Al-Quran dan hadits serta riwayat orang-orang baik, tidak mengajari anak dengan syair-syair percintaan, memberikan penghargaan kepada anak apabila anak berperilaku terpuji, memiliki hubungan yang baik antara anak dan orang tua, membiasakan sikap berterus terang kepada orang tua agar anak selalu jujur dan terbuka kepada orang tua, gemar melakukan olah raga, kebiasaan bersikap *tawadhu* (rendah hati), menahan diri untuk tidak mengambil hak atau milik orang lain, mengajarkan tidak hedonisme dan materialisme, etika ketika duduk bersama orang lain, larangan mencaci maki, membiasakan anak agar tabah dan berani, memberikan kesempatan anak untuk bermain apabila anak sudah lelah belajar, mematuhi kedua orang tua, mengajari anak agar disiplin dalam tugas, dan terakhir melakukan pelatihan jiwa anak secara bertahap dengan ibadah sholat dan zikir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pembiasaan

Tata cara membiasakan anak-anak dengan pendidikan yang baik merupakan urusan yang sangat penting karena anak-anak merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya. Kalbu mereka masih suci, artinya anak-anak mudah menerima dan dibentuk sesuai dengan pola asuh dan pendidikannya. Oleh karena itu dalam menanamkan pendidikan seyogyanya dibiasakan kepada pendidikan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan, dengan harapan anak akan tumbuh memiliki akhlak yang terpuji. Sebaliknya, apabila anak dibiasakan dengan pendidikan yang penuh dengan nilai-nilai keburukan maka anak akan cenderung tumbuh memiliki akhlak yang tercela.

Menurut Al-Ghazali, pengawasan orang tua terhadap anaknya meliputi tiga hal, pertama pengawasan terkait pola asuh yang mencakup makanan halal yang dikonsumsi, pengasuhan, pendidikan, pengawasan dan pemberian nasehat. Kedua pengawasan ketika anak sudah memiliki tanda-tanda *tamyiz* (perkembangan daya pikir untuk membedakan sesuatu) maka orang tua harus memperketat pengawasannya. Ketiga pengawasannya terhadap pergaulan di lingkungan sosial. Orang tua hendaknya menjaga anak dari pergaulan teman-teman yang berperilaku buruk. Karena pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk akan berdampak pada perilaku anak.

Sedangkan untuk nasehat, Orang tua juga seharusnya menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan. Nasehat senantiasa dilakukan

berulang-ulang dihadapan anak. Menurut Al-Ghazali, cara menasehati anak adalah, pertama apabila anak melakukan kesalahan untuk pertama kalinya maka jangan diberi hukuman atau kecaman, cukup dengan ajarkan yang benar. Kedua, ketika anak mengulangi lagi kesalahan yang sama maka tegur dengan bicara baik-baik, berbicara berdua dengan anak sambil dijelaskan kesalahannya dan dinasehati agar tidak mengulangnya lagi.

5. Lingkungan Sosial

Selain dari pola asuh seperti tujuan pengasuhan, memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh anak dan mendidik dengan kebiasaan, dan mengawasi serta menasehati. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak adalah lingkungan sosialnya. Anak mulai mengenal pergaulan ketika menginjak remaja, pengaruh pergaulan bisa mempengaruhi akhlak anak. Apabila anak bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak terpuji maka perilaku anak akan mengikuti, begitu juga sebaliknya.

Tema ini sangat sesuai dengan konsep yang sudah cukup mapan dalam psikologi Barat, yaitu konsep reciprocal determinism, dimana (orang) person, (perilaku) behavior and (lingkungan) environment saling berinteraksi. Menurut Bandura lingkungan yang dominan pengaruhnya terhadap orang dan perilaku akan memberikan efek lebih besar ketimbang komponen lainnya pada waktu tertentu (Hergenhahn & Olson, 2008). Artinya lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

1. Nining 2018 dengan judul *Pola Pembinaan Anak Menurut Cara Nabi Muhammad saw dan Implementasinya pada Orang Tua di Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*.¹³ Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling dan metode observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi orang tua terhadap pola pembinaan anak menurut cara Nabi Muhammad saw. di desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu ada yang menerapkan pola pembinaan anak yang sesuai dengan pola pembinaan anak menurut cara Nabi Muhammad saw, dan ada pula penerapannya tidak sesuai dengan pola pembinaan anak menurut cara Nabi Muhammad saw.
2. Indah Puspa Haji tahun 2017 dengan Judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini*.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian bahwa fenomena yang muncul pada era globalisasi pada saat ini dikarenakan kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini. Dalam pandangan islam hal yang perlu diajarkan orang tua kepada anaknya adalah mengajarkan akidah. Apabila telah baik akidahnya maka akan baiklah pula semua amal perbuatannya.¹⁵

¹³ Nining 2018, *Pola Pembinaan Anak Menurut Cara Nabi Muhammad saw dan Implementasinya pada Orang Tua di Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. ' <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11793>

¹⁴ Puspa. 2017. "Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini. UIN Raden Fatah Palembang."

¹⁵ Inayatul Fajriyah, 2021. "Konsep Islamic Positive Parenting dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari. <http://repository.radenintan.ac.id/15467/>

Hasil penelitiannya adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku.

3. Inayatul Fajriyah tahun 2021 tentang Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim Dan Budi Ashari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research dengan menggunakan metode analisis data deskriptif analisis deduktif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Sumber data primer penelitian ini adalah Mohammad Fauzil Adhim, Positive Parenting dan Budi Ashari, Sentuhan Parenting, sedangkan Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dengan obyek pembahasan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep Islamic Positive Parenting menurut Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari adalah pola pengasuhan yang lebih menekankan pada komunikasi yang positif, yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya menuju manusia yang shalih dan shalihah sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuannya, yaitu memberikan pendidikan bagi orang tua tentang cara mengasuh anak agar senantiasa menjadi hamba Allah SWT yang bersujud kepada-Nya, memiliki akhlak yang mulia, mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa terjerumus kedalam konten negatif dan tujuan akhirnya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dasar yang digunakan yaitu, Al-Qur' an dan As-Sunnah. Materinya, yaitu pendidikan tauhid, akhlak, dan ibadah. Dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, penerimaan dan metode penghargaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, mendapatkan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam pada suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa kata, gambar, maupun peristiwa.¹⁶

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dikerjakan dengan cara menggabungkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, jurnal dan sumber lainnya.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji literatur berupa buku Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

B. Sumber Data Penelitian

Adapun pengambilan data yang dikumpulkan yaitu dari sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder.

¹⁶Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: KENCANA), hal.43

¹⁷Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA; Vol.6 No.1, 2020, hal.44

- a. Sumber Data Primer adalah data yang diterima secara langsung (tangan pertama)¹⁸. Sumber data primer yang digunakan penulis adalah buku *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Dr Abdullah Nashih Ulwan.¹⁹
- b. Sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung penelitian. Seperti dari buku pendidikan karakter, metode penelitian pendidikan, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai jenis sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi dan autobiografi dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan suri tauladan Rasulullah SAW dalam mendidik anak dalam buku *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*.

Fokus dalam penelitian ini adalah penulis menemukan hadits, teori, pendapat dan cara Rasulullah SAW dalam mengasuh dan mendidik anak yang tertuang dalam buku *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang kemudian difahami, dikumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menganalisa dan memecahkan

¹⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media), hal.64

¹⁹ Ulwan, Abdullah Nashih, 2020. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Khatulistiwa Press. Edisi Bahasa Indonesia

masalah yang diteliti. Setelah itu, instrumen yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Disini peneliti mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.
- a. Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan aktifitas yang dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan dari mengumpulkan data sampai menuliskan laporan. Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini adalah Analisis Isi (*content analysis*), dapat diartikan sebagai analisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, dokumen yang bersifat historis dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menganalisis isi dokumen adalah dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan dan objektif.²⁰

Penelitian dengan metode analisis isi ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi maka akan diperoleh suatu pemahaman peran komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber secara objektif, sistematis dan relevan.

Bahkan menurut Klaus Krippendorff, *content analysis* bukan sekadar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.²¹

Ada tiga pendekatan dalam analisis isi, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif sebatas hanya menggambarkan pesan, sementara analisis isi eksplanatif berusaha menguraikan. Sedangkan analisis isi prediktif ditujukan untuk memprediksi. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Deskriptif yang dimaksud para ahli tentang *content analysis* menyampaikan tiga syarat, yakni *objektivitas*, pendekatan *sistematis* dan *generalisasi*. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk katagori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

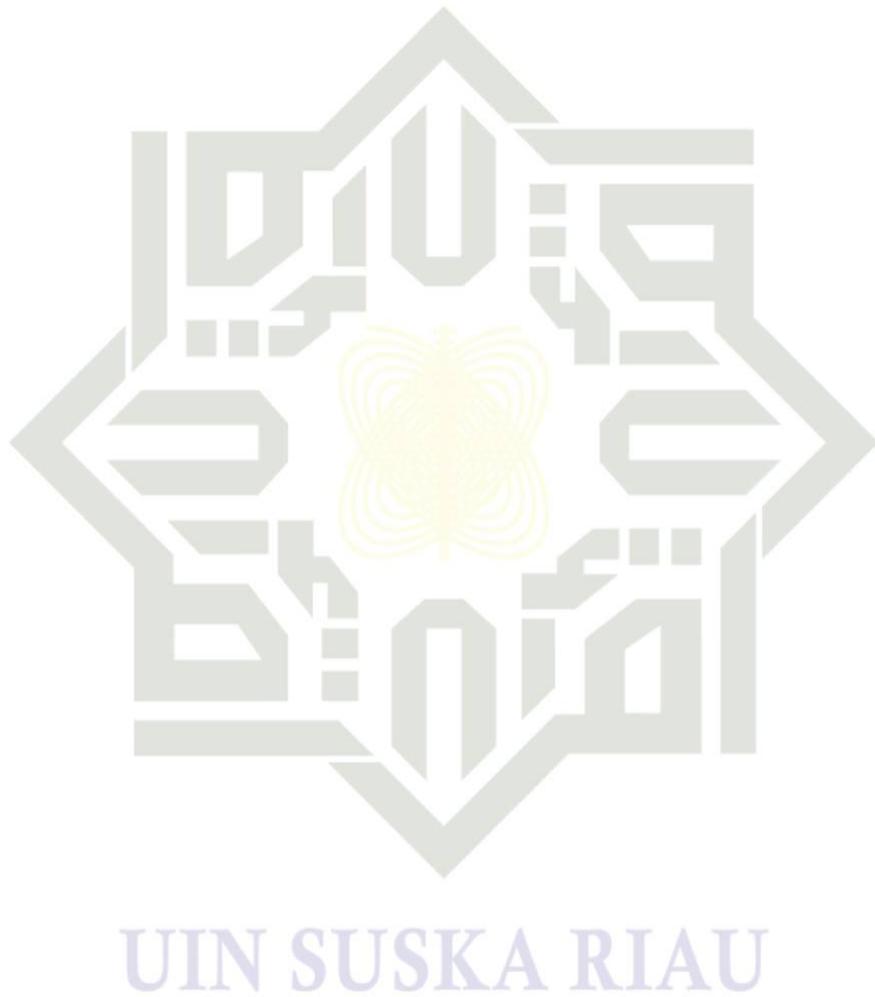
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.247-251.

²¹ Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993). Hal. 15.

Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 71.

isi harus menggunakan katagori tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan *generalisasi*, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya .²²



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Sujono dan H Abdurrahman, Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan), (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas mengenai konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Konsep Pendidikan Akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni kumpulan dasar-dasar pendidikan akhlak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan dijadikan kebiasaan serta terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.
2. Konsep Pendidikan Akal menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban, sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan.
3. Konsep Pendidikan Fisik menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni dimaksudkan agar anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat. dengan cara memberi nafkah yang halal, memperhatikan pola makan dan minum, menjaga pola tidur yang baik, menghindari penyakit dan mengobati penyakit, serta zuhud.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

- 1) Orang tua agar menanamkan akidah pada anak, orang tua diharapkan terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang akidah islam dan teori

tentang perkembangan anak usia dini, pentingnya orang tua bisa menjadi teladan serta memberikan pengawasan dan perhatian, menciptakan suasana rumah yang islami sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW, dan memilih teman yang baik untuk anaknya.

- 2) Pendidik seharusnya memberikan *islamic parenting* kepada anak-anak sebagai pondasi pola asuh yang baik. Pendidik juga diharapkan memberikan contoh *riil* dalam bersosialisasi dengan anak dengan menunjukkan hal-hal baik sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan analisa lebih baik yang berhubungan dengan pola asuh yang islami dan terintegrasi dengan pola asuh modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adawiyah, Robiatul. 2017. “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Atas Masyarakat Dayak di Kecamatan Holong Kabupaten Bolonga*”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* ; Vol.7, No.1.
- Abdurrahman Syaikh Jamal. 2010. *Islamic Parenting*, Terj. Athfalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin SAW, Solo: Aqwam.
- Agil Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Ahmad, Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Jurnal Elementary, Vol. 3 No. 2, 287.
- Akbar Arfan. 2014. *Olahraga dalam Prespektif Hadis*, Skripsi, Jakarta: UINSyarif Hidayatullah.
- Al-Hamd Muhammad bin Ibrahim. 2020. *Good Parenting*, Terj. At-Taqsir fi Tarbiyatul Aulad Solo: PQS Sumber Ilmu.
- Alim Akhmad. 2014. *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: AMP Press.
- Al-Quran dan Terjemahannya. 2005. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Anisah, Siti. “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol.5 No.1.
- Ayu Agus Rianti, 2013, *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*, Jakarta, Kompas Gramedia.
- Habibah Syarifah. 2015. Akhlak Etika Dalam Islam, *Jurnal:Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4.
- Handayani Rina Tri, Dewi Arradini, dkk, 2020. Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity, *Jurnal Ilmiah Permas Vol. 10 No. 3*.
- Hardani, Helmina A. 2020. e-book, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Imam Al-Ghozali, 2012. *Bidayatul Hidayah*, Semarang: PT. Karya Putra Toha Semarang.
- Imam Nawawi, 676 H. *Riyadhus Shalihin*, Surabaya: Imarotulloh.
- Insan Mandiri Cibubur. 2020, 28 September. Seminar Online TeacherPreneur oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Ayu Agus Rianti, S.E. [Video].

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Media.

Milya Sari dan Asmendri.2020.“Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA.Vol.6 No.1.

Muhajir. 2015. Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an. Serang: FTK Banten Press.

Muhammedi, 2017, “Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter”, *Raudhah*, Januari- Juni, Vol. V, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar- Raudhah Tandam Hulu II Deli Serdang.

Muhyatul Huliyah, 2016, *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, as-sibyan, Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfa, Vol.1, No,1, Banten: IAIN Sultan Hasanuddin.

Rianti, Ayu Agus.2013. Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak.Jakarta: Gramedia.

Robbiyah dan Dian Ekasari. 2018, *Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini*. Journal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning in in Early Childhood Education <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>, Vol 2 No 1, Siliwangi: IKIP Siliwing.

Sugiyono, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Al-Qur'an Terjemahan, 2013. *Kementerian Agama RI*, Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu,

Arikunto Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya Aryani Nini. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Potensia Vol.1,No.2*.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Sukardi Edy. 2016. *Buku Pintar Akhlak Terpuji*, Jakarta: AMP Press Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti Evi. 2018. *Abdullah Nashih Ulwan dan Konsepsi Pendidikan Islam*, Tesis, Lampung: UIN Raden Intan.
- Suwaid Muhammad Nur Abdul hafizh. 2010. *Prophetic Parenting*, Terj. Manhaj At-Tarbiyah an- Nabawiyyah lith Thifl. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Tafsir Ahmad. 2003. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tambak Syahraini. 2016. Metode Bercerita dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal At-Thariqah, Vol.1, No.1*.
- Taubah Mufatihahut. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01*.
- Taufik Ali. 2019. Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, *Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2*.
- Ulwan, Abdullah Nashih 2007. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Mesir: Darussalam
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2019. *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, Solo: Insan Kamil
- Umar Bukhari. 2016. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah.
- Umayah, 2016. Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Bercerita, *Jurnal Assibyan Vol.1, No.1*.
- Zaman Badrus. 2018. Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta, *Jurnal Inspirasi, Vol.2, No.2*.
- Zamroni Amin. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Jurnal: Sawwa, Vol.12, No. 2*.
- Zed Mustika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuriah Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara.

BIOGRAFI PENULIS



ALFIAH , anak pertama dari pasangan bapak Ispandi dan ibu Nurlaili . Penulis lahir di Bngkalis tanggal, 04 April 1997. Tahun 2003 hingga 2009, penulis memulai pendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Asy-Syafi'i Pekanbaru, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah, Pasiran Bantan, Kabupaten Bengkalis.

Setelah menyelesaikan pendidikan setara SMP, pada tahun 2009 hingga 2012, penulis langsung melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu di SMA Nurul Hidayah Pasiran, tepatnya tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan di tahun 2015, penulis sempat mengabdikan selama satu tahun ajaran di Pomes Annur Lubuk Muda Siak Kecil, kemudian pada tahun 2016 melalui jalur UMPTKIN penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Banyak pengalaman baru yang dapat penulis rasakan dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis selama melakukan perkuliahan di UIN Sultan Syarif Kasim sebagai seorang mahasiswi diantaranya ditahun-tahun pertama penulis, pengalaman terjun langsung ditengah-tengah masyarakat dalam rangka melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Dompas Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada bulan Juli sampai Agustus 2019, hingga mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Raudhatul Amilin, jalan Kapling Amilin, Pekanbaru Pada Oktober hingga Desember pada tahun 2019.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.